

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian20







BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok sosial. Sebagai individual, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan keinginan dan penyampaian informasi kepada orang lain. Sedangkan secara kelompok atau sosial, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Tarigan, kemampuan berbahasa seseorang tergantung kosa kata yang dimilikinya, karena semakin kaya penguasaan kosa kata yang dimilikinya maka akan semakin terampil dalam berbahasa, disebabkan oleh kualitas keterampilan dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Menurut Tarmansyah, berpendapat bahwa kemampuan bahasa pada anak normal yaitu: usia 2 tahun memiliki 300 kata, usia 3 tahun memiliki 900 kata, usia 4 tahun menjadi 1500 kata, menginjak usia 5 tahun bertambah memiliki 2500 kata, dan usia 6 tahun semakin bertambah memiliki 2800 kata (Zulhaida Filinia, 2013:312).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan penting yang sangat strategis karena memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan. Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahasa verbal/lisan atau berbicara. Manusia biasa berkomunikasi satu dengan lainnya dengan menggunakan bahasa verbal/lisan, dalam menyatakan maupun menerima informasi yang tidak bisa dilakukan oleh makhluk-makhluk lainnya.

Tujuan pengembangan bahasa anak di tingkat Sekolah Dasar adalah anak mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat

empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis.

Kosa kata merupakan unsur penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide, pikiran, informasi, dan pendapat oleh pembicara kepada lawan bicara. Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang terutama bagi anak usia 4-tahun, pada usia ini dapat dikatakan bahwa anak belum banyak menguasai kosa kata. Sangat penting bagi anak untuk menguasai dan mempelajari kosa kata karena adanya keterampilan berbahasa akan meningkat perbendaharaan kata semakin banyak anak memperolehnya. Anak belajar kosa kata dengan mengerti dan memahami terlebih dahulu apa yang ingin ia katakan, kebanyakan anak akan diam terlebih dahulu memperhatikan guru yang memberikan pertanyaan terkait kosa kata yang dipelajari dengan proses, kegiatan, benda, sifat dan situasi yang disaksikan oleh anak. Hal ini berarti menghubungkan yang sudah didengar melalui proses pikiran dan secara sistematis menguasai kosa kata yang dialami anak disebut penguasaan kosa kata (Arin Nur Khomsah, 2011: 17).

Keterampilan berbahasa anak-anak banyak ditentukan kepada kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan anak-anak terampil dalam berbahasa. Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbahasa anak-anak atau peserta didik perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan karena bahasa terdiri dari beberapa unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut.

Beberapa alasan mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan di dalam pembelajaran bahasa. Pertama ialah bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung secara terus menerus. Kedua,

pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan dengan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kata juga bisa mempunyai hubungan dengan kata-kata lainnya. Keempat, pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan erat dengan pengajaran struktur kalimat.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata kosakata diberi makna perbendaharaan kata. (KBBI) Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungun dari bahasa lain. (Henry Guntur Tariga, 2015:3). Pada Faktanya, Pembelajaran kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 tanah pinem belum berjalan dengan baik karena masih banyak siswa di SD Negeri khususnya di kelas IV memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah. Hal tersebut menunjukkan menjadi kendala yang dapat mengganggu siswa dalam menyusun sebuah rangkaian kalimat yang baik dan benar. Siswa pun masih belum bisa menulis ejaan dengan benar dan menyusun kalimat. Faktor yang menyebabkan penguasaan kosakata siswa rendah adalah malas membaca. Sehingga kemampuan kosakata yang dimiliki siswa tidak berkembang. Selain itu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan juga kurang tepat karena metode yang digunakan di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah di mana metode tersebut hanya terpusat pada pendidik saja sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran dengan demikian kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV masih biasa saja.

Banyak siswa yang kurang paham dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam berbahasa atau berkomunikasi dengan temannya sehingga kosakata yang dimiliki anak tersebut terbilang rendah dan menyebabkan susah dalam berkomunikasi dengan temannya, apalagi anak yang memiliki bahasa daerah yang kuat di dalam lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi kualitas bahasa anak tersebut. Salah satu contohnya di desa laugumba yang masih banyak anak-anak yang susah membedakan bahasa daerah dengan bahasa nasional. Dikarenakan penggunaan metode pembelajaran terhadap penguasaan kosakata siswa tidak tepat sehingga siswa kurang tertarik untuk memperdalam penguasaan kosakata yang dimilikinya. Berdasarkan pencarian peneliti tentang jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya mengenai penguasaan kosakata masih sulit di dapatkan sehingga

dapat di simpulkan bahwa penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia terbilang masih sedikit. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

Berdasarkan atas beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat di indentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang terampil dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem.
2. Kurang tepat stretegi pembelajaran kosakata di SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah di paparkan penulis penelitian ini dibatasi untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDNegeri 030438 Tanah Pinem?
2. Apa faktor penyebab kurangnya kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem”.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem ?
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab kurangnya kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya. Ketika sudah menjadi guru.
2. Bagi Siswa
Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat membantu siswa agar lebih memahami konteks kosakata.
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk meningkat keterampilan kosakata dalam pembelajaran dan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai kemampuan dasar dalam menggunakan bahasa lisan, tulisan, dan angka dalam berkomunikasi. Menurut Tarigan, tujuan pembelajaran bahasa adalah belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Atmazaki menambahkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai warisan budaya dan intelektual bangsa.

a. Fungsi Bahasa

Dalam kegiatan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial pasti berinteraksi dengan orang lain, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi. Semakin dewasa seseorang semakin banyak kosakata yang dikuasainya, sehingga mampu mengungkapkan sesuatu dengan memilih kosakata yang menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan membina kerja sama. (Agnes Adhani,2017:1). Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. (Henry Guntur Tarigan,2015:3). Kosakata yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah 9000. Namun dalam kurikulum untuk sekolah dasar dan menengah pada tahun 1994 disebutkan bahwa penguasaan kosakata untuk lulusan SD adalah 3500 kata. (Jwati Kurniati,dan Deni Karsana, 2020:5).

Hurlock mengemukakan kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa SD ada dua jenis, yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang. Berbeda dengan kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian. (Utami Dewi Pramesti,2015:84).

Kosakata merupakan dasar yang diperlukan untuk keterampilan berbahasa, dari hasil riset yang dilakukan oleh Heater Lee M. Baron dari Universitas Union city menunjukkan bahwa kosakata sangatlah penting untuk keberhasilan membaca dengan begitu seperti kutipan dari Tarigan semakin banyak kata yang dimiliki seorang murid semakin banyak pula kata-kata yang akan dipahami pada saat membaca, hal ini dapat membantu siswa dalam kefasihan membaca dan mengasah wawasan yang didapatkan. (Randi Stoni,2013:3).

Kosakata yang sering didapatkan siswa kelas tingkat dasar adalah kosakata dasar yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Menurut Tarigan kosakata dasar terdiri dari atas nama-nama bagian tubuh, kata kerja pokok, benda-benda universal. Dari pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kosakata ialah kata-kata yang tidak mudah berubah, siswa diharapkan memiliki penguasaan kosakata yang baik karena kosakata berhubungan dengan bahasa siswa sehari-hari.

2.1.2 Macam-macam Kosakata

Berdasarkan kelompok bentuk, fungsi dan makna dalam tata kalimat bahasa Indonesia, kata dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu :

1. Nomina/kata benda.
2. Verba/kata kerja.
3. Adjectiva/kata sifat
4. Pronominal/kata ganti.
5. Numeralia/kata bilangan.

6. Adverbial/kata keterangan.
7. Konjungsi/kata sambung.
8. Preposisi/kata depan.
9. Artikula/kata sandang.
10. 10. Injeksi/kata seru.

1. Nomina (kata Benda)

Nomina adalah nama dari semua benda dan segala sesuatu yang dibedakan, dan menurut wujudnya dapat dibedakan menjadikan:

- a. Kata benda konkrit yaitu nama dari benda-benda yang dapat ditangkap oleh pancaindera, misalnya rumah, batu, binatang, tanah, api, pemukul, panah, undangan, kantin, sekolah, rumah sakit, apotek, mall, apartemen, lift, telpon, laptop, IGD, tabung oksigen, selang oksigen.
- b. Kata benda abstrak yaitu nama-nama benda yang tidak dapat di tangkap oleh pancaindera, misalnya keagungan, kehinaan, kebesaran, kekuatan, kemanusiaan, pencucian, pencurian, pekerjaan, anggota DPR, pasar, malam, teknisi, produk.

Ciri-ciri kata benda adalah semua kata yang dapat diterangkan atau diperluas dengan menambahkan yang + kata sifat atau yang sangat + kata sifat dibelakang kata tersebut. Misalnya: batu yang keras, rumah yang besar.

2. Verba (Kata Kerja)

Verba atau kata kerja merupakan kelas kata yang dipakai untuk menyatakan suatu tindakan, pengalaman, pengertian dinamis, keberadaan dan lain sebagainya. Verba digunakan sebagai predikat dalam sebuah kalimat atau frasa. Ciri-ciri kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah kata tersebut dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat atau dengan + kata benda.

Misalnya : berbicara dengan dosen, berjalan dengan cepat. Berdasarkan fungsinya dalam kalimat yaitu sebagai predikat, kata kerja dapat dibedakan menjadi dua kata yaitu :

- a. Kata kerja penuh, yaitu kata kerja yang langsung berfungsi sebagai predikat tanpa bantuan kata-kata lain.

b. Kata kerja bantu, yaitu suatu kata yang memiliki fungsi khusus kata kerja utama. Ada tiga jenis kata kerja bantu, yaitu :

- 1) Kata kerja bantu yang menyatakan keharusan : harus , mesti, perlu.
Contoh dalam kalimat : saya harus makan sekarang
- 2) Kata kerja bantu yang menyatakan kemampuan : sanggup, mampu, boleh, bisa dan dapat yang posisinya sebelum kata kerja utama,
Contoh dalam kalimat : Siswa boleh pulang sesudah menyelesaikan piket kebersihan itu.
- 3) Kata kerja bantu yang menyatakan keinginan : ingin , hendak, mau dan suka yang dapat langsung diikuti dengan kata kerja penuh, kata benda atau kata sifat.

Misalnya : ibu ingin membeli sebuah mobil.

4. Adjektiva (Kata Sifat).

Kata-kata yang dapat diikuti dengan kata keterangan sekali serta dapat dibentuk menjadi kata ulang berimbuhan gabung disebut kata sifat, contoh : indah (indah sekali, seindah-indahnya). Pada tingkat frase, letak kata sifat adalah di belakang kata benda yang disifatinya, misalnya : rumah besar, pemandangan indah, kursi kecil. Secara umum, adjektiva adalah kata benda yang menyatakan sifat, keadaan, watak seseorang, benda atau binatang.

Dalam sebuah kalimat, adjektiva berfungsi sebagai penjelas subjek, predikat dan objek. Ciri-ciri kata sifat : (1) dapat diberi keterangan pembanding lebih, kurang, dan paling, (2) dapat diberi keterangan penguat, seperti sangat, amat, benar, dan sekali, (3) umumnya dapat diingkari dengan kata ingkar tidak.

Kata sifat dapat digolongkan menjadi kata sifat yang menyatakan :

- a) Kadaan/situasi : kacau, aman, gawat, tenang, indah, bersih, dingin, panas.
- b) Ukuran : ringan, berat, pendek, tinggi, tebal, tipis, luas, sempit.
- c) Warna : kuning, merah, hitam, hijau, putih, biru, jingga.
- d) Waktu : segera, lama, jarang, cepat, lambat, sering, singkat.
- e) Jarak : jauh, dekat, renggang, rapat, lebat.
- f) Sikap batin : bangga, bahagia, benci, gembira, jahat, rindu, sayang.
- g) Indra : berhubungan dengan aktivitas indra manusia :

1. Penglihatan : gelap, cerah, terang, suram.
 2. Pendengaran : ramai, bising, merdu, nyaring.
 3. Penciuman : harum, busuk, wangi, sedap, anyir.
 4. Perabaan : kasar, halus, lembut, keras, licin, tajam.
 5. Pencitarasaan : enak, asam, manis, lejat, pedas, manis.
4. Adverbial (Kata Keterangan)

Adverbial (kata keterangan) adalah kata menerangkan predikat (verba) suatu kalimat. Ada beberapa jenis adverbial (kata keterangan) dalam bahasa Indonesia, yaitu :

- a. Adverbial kuantitatif : menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah. Misalnya : sedikit, banyak, cukup, kira-kira.
- b. Adverbial limitative : menggambarkan makna yang berhubungan dengan pembatas. Misalnya : hanya, saja, dan sekedar.
- c. Adverbial frekuentif : menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat keseringan terjadinya sesuatu. Misalnya : sering, selalu, jarang dan kadang-kadang.
- d. Adverbial kewaktuan : menggambarkan makna yang berhubungan dengan waktu terjadinya suatu peristiwa. Misalnya : tentu dan pasti.

3. Pronomina (Kata Ganti)

Kata ganti (pronominal) adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain dalam struktur kalimat. Ada tiga macam pronominal dalam bahasa Indonesia, yaitu pronominal personal, pronominal penunjuk, pronominal penanya. Pronominal pesona adalah pronominal yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronominal pesona dapat mengacu pada diri sendiri (pronominal pesona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronominal pesona kedua), atau mengacu pada orang yang diajak bicara (pronominal tunggal), atau jumlah yang banyak (pronominal jamak). Pronominal petunjuk adalah pronominal yang menyatakan atau mengarah pada nominal lainnya dalam kalimat.

Dalam bahasa Indonesia ada dua jenis pronominal petunjuk, yaitu petunjuk umum dan petunjuk tempat. Pronominal petunjuk umum adalah kata itu dan ini. Pronominal tempatnya adalah pronominal yang dipakai sebagai

pernyataan. Dari segi maknanya, yang dinyatakan berkaitan dengan orang, pilihan atau barang. Berikut adalah kata penanya dalam bahasa Indonesia :

- a. Apa
- b. Siapa
- c. Mana orang
- d. Mengapa, kenapa
- e. Kenapa
- f. Dimana
- g. Berapa
- h. Bagaimana

5. Numeralia (Kata Bilangan)

Kata bilangan adalah kata yang harus dipakai menghitung banyaknya suatu hal yang nyata (orang, barang, binatang) dan konsep. Dalam bahasa Indonesia ada dua jenis numeralia yaitu, numeralia pokok dan numeralia tingkat. Numeralian pokok merupakan jawaban atas pertanyaan “Berapa?”, sedangkan numeralia tingkat merupakan jawaban dari pertanyaan “ yang keberapa?”. Berikut ini jenis numeralia pokok dalam bahasa Indonesia.

- a. Numeralia pokok tentu : satu, sebelas, dua, seratus, seribu. b. Numeralia pokok taktentu : semua, berapa, seluruh, segala. c. Numeralia kolektif : bertiga, tiga serangkai.
- b. Numeralia ukuran : lisin, liter, meter.

6. Konjungsi (Kata Sambung)

Konjungsi (Kata Sambung) adalah kata yang menghubungkan dua satuan bashasa yang sederajat : kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat. Berikut deskripsi kata hubung serta contohnya.

- a. Konjungsi Koordinatif : dan, serta, atau, tetapi.
- b. Konjungsi Korelatif : tidak hanya, baik maupun, tetapi juga.
- c. Konjungsi antar Kalimat : sekalipun demikian, biarpun demikian dan sungguhpun demikian.

7. Preposisi (Kata Depan)

Preposisi atau kata depan adalah kata benda yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja atau kata sifat. Kata depan menunjuk berbagai hubungan makna antara kata sebelum dan kata sesudah preposisi. Berikut deskripsi preposisi dan contohnya.

- a. Preposisi berupa kata dasar : untuk, oleh, pada, kecuali, akan.
- b. Preposisi yang berdampingan : oleh karena, daripada, sampai dengan selain itu
- c. Preposisi dan nomina lokatif : di atas meja, dari sekitar kampus, ke dalam rumah.

8. Artikula (Kata Sandang)

Kata seru (interjeksi) adalah kata tugas yang menunjukkan rasa haru pembicara. Ungkapan memperkuat rasa haru seperti sedih, heran dan kagum, banyak yang memakai kata tertentu kalimat yang mengandung makna pokok tersebut. Disamping interjeksi asli, dalam bahasa Indonesia ada dua interjeksi yang berasal dari bahasa asing. Berikut ini macam-macam interjeksi dan contohnya.

- a. Interjeksi kekesalan : keparat, sialan.
- b. Interjeksi kekaguman : amboi, asik, aduhai.
- c. interjeksi kesyukuran : syukur, terimakasih tuhan. d. Interjeksi harapan : puji tuhan, semoga.

9. Interjeksi (Kata Seru)

Kata Sandang (artikula) adalah kata yang membatasi makna nomina. Dalam bahasa Indonesia ada tiga macam artikula, yaitu (a) artikula yang mengacu pada makna kelompok, (b) artikula yang bersifat gelar, dan (c) artikula yang menominalkan. Artikula yang bersifat gelar pada umumnya berkaitan dengan orang atau dianggap bermartabat, contohnya.

- a. Sri : untuk orang yang memiliki martabat tinggi dalam kerajaan/keagamaan.
- b. Sang : untuk benda unik atau orang yang maksud meninggikan martabat.

Artikula pada makna kelompok atau makna kolektif dalam bahasa Indonesia yaitu penggunaan kata para. Dalam ini, kata para yang bermakna jamak,

sehingga nomina yang dijelaskan tidak berbentuk kata ulang. Misalnya, menyatakan kelompok mahasiswa sebagai kesatuan yang dipakai adalah para mahasiswa bukan mahasiswa-mahasiswa.

Artikula yang menominalkan dalam bahasa Indonesia adalah penggunaan kata si. Artikula si yang menominalkan makna tunggal dan umum bergantung pada konteks kalimat. Artikula si dipakai mengiringi untuk nama orang dan dalam bahasa Indonesia nonformal digunakan untuk mengiringi pronominal dia. Berikut contoh pemakaian artikula di dalam bahasa Indonesia.

- a) Di depan nama diri pada ragam nonformal : si Ayu, si Tomi, si Budi.
- b) Di depan kata mengkhususkan : si terdakwa, si alamat, si pengirim.
- c) Di depan nomina sebagai panggilan ejekan : si belang, si kumis.

2.1.3 Konsep Kosakata

Bahasa Indonesia kaya akan kata, terbukti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tercantum lebih dari 120.000 kata. Kata tersebut berasal dari berbagai bahasa daerah, dan bahasa asing. Bentuk katanya berbeda. Ada yang berupa kata dasar dan kata berimbuhan. Ada pula yang berbentuk kelompok kata dan kata ulang. Kamus Besar Bahasa Indonesia berisi berbagai kata yang biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam percakapan maupun tulisan. Meski begitu, ada juga kata-kata yang kurang familiar atau bahkan tidak dikenal oleh penutur bahasa Indonesia. Namun, setiap kata dalam kamus tersebut sebenarnya bisa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Koleksi kata-kata ini menunjukkan kekayaan bahasa Indonesia. Kita bisa membagi kosakata bahasa Indonesia menjadi tiga kategori, salah satunya berdasarkan penggunaannya. Dalam hal ini, ada kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif adalah kata-kata yang sering kita gunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Sementara, kosakata pasif adalah kata-kata yang jarang atau bahkan hampir tidak pernah kita gunakan dalam berkomunikasi. Contohnya :

Tabel 2.1 : Contoh Konsep Kosakata

Kosakata Aktif	Kosakata Pasif
Angin	Bayu, bawana Gerangan
Barangkali, agaknya Benar/sekali Berkata	Nian Bertitah

Bunga, kembang Cerita	Puspa, kesuma Alkisah Bahari Bersemayam Kalbu
Dahulu Duduk Hati Jiwa	Sukma Konon Kalakian Santap Bersiram
Kabarnya, katanya Ketika itu, lalu Makan	Surya, mentari Durja
Mandi Matahari Muka Sakit Sambil	Gering Seraya
Seperti, sebagai Sesudah itu Tidur	Baik, laksana/peneka Arkian
Wajah Yang	Beradu Paras Nan
Angin	Bayu, bawana Gerangan
Barangkali, agaknya Benar/sekali Berkata	Nian Bertitah
Bunga, kembang Cerita	Puspa, kesuma Alkisah Bahari Bersemayam Kalbu
Dahulu Duduk Hati Jiwa	Sukma Konon Kalakian Santap Bersiram
Kabarnya, katanya Ketika itu, lalu Makan	Surya, mentari Durja
Mandi Matahari Muka Sakit Sambil	Gering Seraya
Seperti, sebagai Sesudah itu Tidur	Baik, laksana/peneka Arkian
Wajah Yang	Beradu Paras Nan
Angin	Bayu, bawana Gerangan
Barangkali, agaknya Benar/sekali Berkata	Nian Bertitah
Bunga, kembang Cerita	Puspa, kesuma Alkisah Bahari Bersemayam Kalbu
Dahulu Duduk Hati Jiwa	Sukma Konon Kalakian Santap Bersiram
Kabarnya, katanya Ketika itu, lalu Makan	Surya, mentari Durja
Mandi Matahari Muka Sakit Sambil	Gering Seraya
Seperti, sebagai Sesudah itu Tidur	Baik, laksana/peneka Arkian

Kosakata dalam bahasa Indonesia memiliki tiga sumber utama, yaitu dari bahasa daerah, bahasa asing, dan pembentukan istilah. Salah satu metode untuk memperkaya kosakata kita adalah dengan membentuk istilah. Istilah bisa berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jika dibuat dengan teliti, istilah bisa menggambarkan konsep, proses, kondisi atau karakteristik khusus dalam suatu bidang. Berdasarkan penggunaannya, istilah bisa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu istilah khusus dan istilah umum. Selain itu, kosakata bahasa Indonesia memiliki bentuk dasar. Kata dasar adalah kata yang masih dalam bentuk aslinya, belum diulang, dan belum digabungkan dengan kata lain. Bentuk dasar suatu kata bisa kita temukan dalam kamus (Icha Latifa Hanum, 2019:6)

2.1.4 Bentuk Kosakata Bahasa Indonesia

a. Bentuk dasar

Kata dasar adalah kata yang masih asli. Kata tersebut belum diberi imbuhan. Kata tersebut belum diulang dan digabung dengan kata lain. Bentuk dasar kata dapat ditentukan dalam kamus. Contoh kata bentuk dasar :

Tabel 2.2 : Contoh Kata Bentuk Dasar

Abadi	Bakat	Cari	Damping	Erat
Fakir	Gapai	Hambar	Ibarat	Jamak
Kaca	Laba	Maaf	Naik	Obat
Pada	Quran	Ragam	Sah	Tinggi
Uang	Valas	Wahyu	Xelon	Yakin

b. Kata turunan

Kata turunan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar atau kata asal. Ada beberapa jenis kata turunan dalam bahasa Indonesia.

1. Kata berimbuhan : Ada dua jenis kata berimbuhan dalam bahasa Indonesia. Pertama, kata berimbuhan tunggal, yang dibentuk dengan menambahkan awalan sisipan, atau akhiran pada kata dasar. Kedua, kata berimbuhan ganda atau konflik, yaitu kata yang dibentuk dengan menambahkan lebih dari satu imbuhan pada kata dasar.
2. Kata ulang atau reduplikasi: Kata ulang dibentuk dengan mengulangi kata dasar. Ada beberapa jenis kata ulang dalam bahasa Indonesia, yaitu kata ulang utuh atau murni, kata ulang sebagian, dan kata ulang yang mengalami perubahan bunyi.
3. Kata gabung atau kelompok kata: Kata gabung dibentuk dengan menggabungkan dua kata atau lebih. Kata gabung juga dikenal dengan istilah frasa. Beberapa contoh kata gabung adalah "pohon manga", "ayah ibu", dan "burung merpati".
4. Akronim: Selain kata dasar, kata ulang, dan kata majemuk, bahasa Indonesia juga memiliki kata dalam bentuk akronim. Akronim adalah singkatan yang dibuat dari gabungan huruf awal, gabungan suku kata, atau gabungan kombinasi huruf awal dan suku kata dari serangkaian kata, dan ditulis serta diucapkan seperti kata biasa. Sebagai contoh, "UNES" adalah akronim dari

"Universitas Negeri Semarang". Pembentukan akronim ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan kosakata baru dalam bahasa Indonesia.

2.1.5 Indikator Penguasaan Kosakata

Indikator yang akan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan untuk menilai penguasaan kosakata siswa :

Tabel 2.3 : Indikator Penguasaan Kosata

Indikator	Deskripsi
Penyebutan kata	Menyebutkan kata dengan tepat dan benar.
Melengkapi kalimat	Melengkapi sebuah kalimat dengan kata yang sesuai dengan kalimat.
Melengkapi cerita	Melengkapi cerita dengan kata yang sesuai dengan pemahaman konteks dan alur cerita.
Menyebutkan kata sesuai gambar yang Menyebutkan kata sesuai gambar ini diperlihatkan menguji kemampuan dalam	Menyebutkan kata sesuai gambar yang Menyebutkan kata sesuai gambar ini diperlihatkan menguji kemampuan dalam
Menjelaskan arti kata dengan kata-kata	Menjelaskan arti kata ini adalah latihan

Sumber : (Henry Guntur Tarigan, 2011)

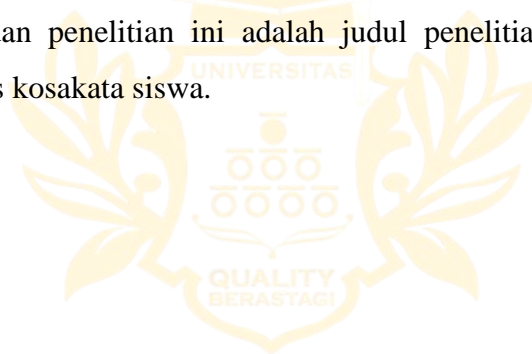
2.2 Penelitian Yang Relevan

Dalam proses penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Skripsi Rostina (2017) berjudul "Analisis Penggunaan Kosakata Pada Kalimat Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Lembah Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Anambas". Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun sering membuat kesalahan dalam pengucapan kosakata dan struktur kalimat mereka sering tidak sesuai dengan standar Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perbedaan antara penelitian Rostina dan penelitian ini adalah subjek yang diteliti, dimana Rostina meneliti anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VI SD.

Kesamaan antara penelitian Rostina dan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dalam penelitian.

2. Skripsi Stephanus Rizal Prabowo (2020) berjudul "Analisis Kosakata Siswa Kelas V di Salah Satu SD Swasta". Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kosakata yang paling dikuasai oleh siswa adalah kata benda, dengan total 1162 kata (38%). Sedangkan jenis kata yang paling sedikit dikuasai oleh siswa adalah kata sifat, dengan total 112 kata (3,8%). Pola penguasaan kosakata secara mayoritas adalah Kata Benda – Kata Kerja – Kata Depan – Kata Hubung – Kata Sifat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas V memiliki penguasaan kata sifat yang rendah. Perbedaan antara penelitian Stephanus dan penelitian ini adalah subjek yang diteliti, dimana Stephanus meneliti siswa kelas V sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas IV. Kesamaan antara penelitian Stephanus dan penelitian ini adalah judul penelitian yang sama, yaitu menganalisis kosakata siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2023/2024 pada siswa SD Negeri Kelas IV 030438 Tanah Pinem. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena siswa disekolah tersebut kurang mahir dalam berbahasa, minat membaca yang sangat rendah mengakibatkan kurangnya penguasaan kosakata pada siswa dan letaknya cukup strategis dekat dengan jalan raya sehingga mempermudah dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan tersebut. Penelitian memilih lokasi ini guna memahami penggunaan kosakata bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem T.A 2023/2024.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Zuchri Addussamad, (2021:13) mengemukakan bahwa “Populasi adalah subjek atau objek yang ada dalam area penelitian tertentu dan memenuhi kriteria tertentu terkait dengan individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi fokus penelitian atau analisis. “Apa” yang akan diteliti merujuk pada konten atau “jenis data” yang akan diteliti, termasuk lingkup dan jangka waktu penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2023/2024 ini berjumlah 17 orang siswa.

b. Sampel

Karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Zuchri Abdussamad (2021:131) menyatakan bahwa” Sampel adalah bagian dari jumlah”. SD Negeri 030438 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang siswa.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesiadi Kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinim T.A 2023/2024” menggunakan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

3.3.1 Kualitatif

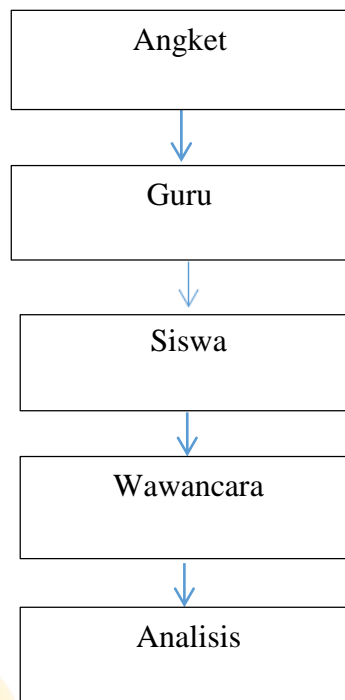
Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuchri Abdussamad, 2021:79).

3.3.2 Deskriptif

Deskriptif adalah metode di mana kita memperhatikan dan mencatat situasi sosial secara detail dan menyeluruh, dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan situasi tersebut se jelas dan seakurat mungkin. Hal ini melibatkan pengamatan berbagai elemen, termasuk ruang atau lingkungan tempat situasi tersebut berlangsung, objek yang ada di dalamnya, waktu ketika situasi itu berlangsung, individu atau pelaku yang terlibat dalam situasi tersebut (Zuchri Abdussamad, 2021:72).

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntut peneliti pada seluruh proses penelitian.



Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

1. Perencanaan

- a. Konsultasi dengan pihak sekolah untuk memohon melakukan penelitian.
- b. Menyusun Angket.
- c. Menyusun wawancara.

2. Pelaksanaan setelah menyusun angket dan melakukan wawancara maka peneliti memberikan angket yang telah disusun.

a. Pemberian Angket

Langkah-langkah dalam pemberian angket.

1. Angket yang telah disusun diprint, angket diperbanyak sesuai dengan jumlah siswa yang akan diberikan angket.
2. Memberikan lembaran angket kepada masing-masing siswa, memberikan penjelasan bagaimana cara pengisian angket siswa dan tujuan angket tersebut dibagikan, memberikan waktu bagi siswa dalam pengisian angket.

3. Setelah selesai peneliti mengumpulkan angket dan kemudian diperiksa hasil angket yang telah diisi siswa.

b. Wawancara

Langkah-langkah dalam wawancara

1. Tentukan tujuan yang ingin dicapai melakukan wawancara.
2. Berdasarkan tujuan tersebut, tentukan aspek-aspek yang diungkapkan dari wawancara tersebut.
3. Tentukan pertanyaan yang akan digunakan.
4. Buatlah pertanyaan yang akan digunakan Menyusun Soal Tes dari wawancara tersebut.
5. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada guru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Sugiyono (2014:142) " Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Tabel 3.1 Kisi Kisi Angket Kosakata

No	Indikator	Deskripsi
1.	Mengenali penggunaan kosata	Mengamati penggunaan kosakata yang dimiliki siswa melalui angket yang dikerjakan.
2.	Mengisi angket	Siswa mengisi angket sesuai Dengan keadaan yang terjadi di Sekitar kita

2. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono,2020:289) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalinan atau mengalir model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah, antaranya (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, (3) mengambil kesimpulan kemudian diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam arti sempit adalah proses mengurangi data, tetapi dalam arti yang lebih luas, ini adalah proses penyempurnaan data, termasuk mengurangi data yang kurang penting dan tidak relevan, serta menambah data yang masih kurang. Secara dasar, reduksi data bisa diartikan sebagai proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi sepanjang penelitian berlangsung. Bahkan, reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul (Sirajuddin Saleh, 2017:116).

Seperti yang telah dijelaskan, semakin lama peneliti menggali data, jumlah data akan semakin banyak. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Peneliti pertama-tama mengumpulkan data, kemudian memilih dan menyusun data yang diperoleh dengan baik.

2. Penyajian Data

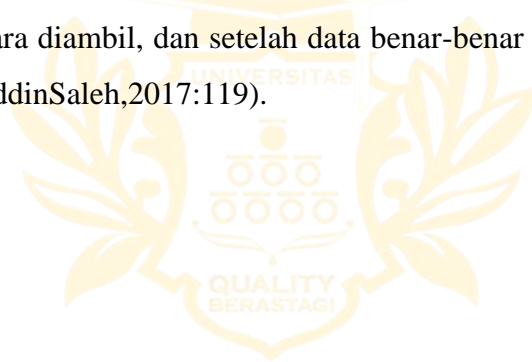
Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi berdasarkan kategori atau kelompok yang dibutuhkan. Data dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, atau table. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengkombinasikan informasi sehingga dapat menggambarkan situasi yang ada. Dalam konteks ini, agar peneliti dapat dengan mudah memahami informasi secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian, peneliti harus membuat

narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan pemahaman informasi atau data tersebut (Sirajuddin Saleh,2017:118).

Metode penyajian data termasuk menjelaskan hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian ini juga melibatkan dokumen, foto, atau gambar lainnya yang relevan, semuanya berkontribusi dalam membuat kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses pembentukan makna dari hasil penelitian yang disajikan dalam kalimat yang ringkas dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan peninjauan berulang kali untuk memastikan kebenaran dari kesimpulan tersebut, terutama dalam hal relevansi dan konsistensi dengan judul, tujuan dan perumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan sepanjang proses penelitian, mirip dengan proses pengurangan data. Setelah data terkumpul cukup banyak, kesimpulan sementara diambil, dan setelah data benar-benar lengkap, kesimpulan akhirdiambil(SirajuddinSaleh,2017:119).



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Sebelum penulis memberikan tes kepada siswa, penulis terlebih dahulu mewawancarai wali kelasnya dan penulis bertanya bagaimana keadaan siswa apakah mereka cepat tangkap apa yang mereka baca atau sebaliknya. Penulis mengamati guru ketika mengajar di kelas masih kaku menggunakan bahasa Indonesia saat menjelaskan pelajaran kepada siswa dan siswa masih banyak menggunakan bahasa daerah (bahasa karo). Berdasarkan penelitian, banyak siswa memiliki penguasaan kosakata rendah. Banyak siswa masih belum mengerti menuliskan kata yang dengan tes yang penulis berikan kepada siswa.

Pada bagian deskripsi data ini, penulis akan menguraikan tentang frekuensi penggunaan kosakata yang dimiliki siswa ke dalam jenis kosakata yang ada. Setelah diketahui frekuensi kosakata yang dimiliki siswa, data tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk wacana deskripsi. Untuk lebih jelas mengenai data hasil siswa, dapat diuraikan satu persatu di bawah ini.

Table 4.2
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Andrian Alvaron Waruwu

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Ben da	Ke rja	Sif at	Ga nti	Bilan gan	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sand ang	Se ru
1	Tanah										
2	Banyak										
3	Warna										
4	Di										
5	Prima										
6	Cukup										

.											
7	Dan								√		
8	Untuk								√		
9	Kagum			√						√	
10	Seru										
11	Tanam	√									
12	Biru			√							
13	Hari	√									
14	Keles	√									
15	Sebelum							√			
16	Pada								√		
17	Baik			√							
18	Era	√									

Berdasarkan table 4.2 diatas, diketahui bahwa penggunaan kosakata yang dimiliki oleh andrian adalah 16 kosakata yang terdiri atas 5 kata benda, 4 kata sifat, 1 kata ganti, 1 kata bilang, 2 kata keterangan, 1 kata sambung, 3 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu tanah, tanam, hari, kelas, era. Kata sifat yaitu warna, biru, baik. Kata ganti yaitu di. Kata bilangan yaitu prima. Kata keterangan yaitu banyak, cukup. Kata sambung yaitu sebelum, Kata depan yaitu dan, untuk, pada. Kata sandang yaitu kagum.

Table : 4.3
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Audry Silvia Tarigan

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Benda	Ker ja	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Tanah	√									
2.	Cuaca		√								
3.	Warna			√							
4.	Kunci	√									
5.	Prima					√					
6.	Harus		√								
7.	Perlu		√								
8.	Bahagia			√							
9.	Kagum									√	
10.	Hanya						√				
11.	Setiap					√					
12.	Yang				√						
13.	Pergi			√							
14.	Cerah			√							
15.	Lalu							√			
16.	Pada								√		
17.	Sampah	√									
18.	Era	√									

Bedasarkan table 4.3 diatas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh audry adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 4 Kata benda, 3 kata kerja, 4 kata sifat, 1 kata ganti, 2 kata bilangan, 1 kata keterangan, 1 kata sambung, 1 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu tanah, kunci, sampah, era. Kata kerja yaitu cuaca, harus, perlu. Kata sifat yaitu warna, bahagia, pergi cerah. Kata ganti yaitu yang. Kata bilangan yaitu prima, setiap. Kata keterangan yaitu hanya. Kata sambung yaitu lalu. Kata depan yaitu pada. Kata sambung yaitu kagum.

Table : 4.4
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Elita Maurent Br Padang

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Ben da	Ke rja	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sand ang	Seru
1.	Pekerjaan	√									
2.	Anggota keluarga	√									
3.	Warna			√							
4.	Sebelum							√			
5.	Waktu			√							
6.	Cukup						√				
7.	Dan								√		
8.	Saja						√				
9.	Sedih									√	
10.	Seru			√							
11.	Membuat			√							
12.	Biru			√							
13.	Pasti						√				
14.	Membersihkan			√							
15.	Sebelum			√							
16.	Pada								√		
17.	Mereka				√						
18.	Itu				√						

Berdasarkan table 4.4 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh elita adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 2 kata benda, 7 kata sifat, 2 kata ganti, 3 kata keterangan, 1 kata sambung, 2 kata depan, 1 kata sandang. Kata bendanya yaitu pekerjaan, anggota keluarga. Kata sifat yaitu warna, waktu, seru, membuat, biru, membersihkan, sebelum. Kata ganti yaitu mereka, itu. Kata keterangan yaitu cukup, saja, pasti. Kata sambung yaitu sebelum. Kata depan yaitu dan, pada. Kata sandang yaitu sedih.

Table : 4.5
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Gita Evelyn Tarigan

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Peringkat	√									
2.	Diberikan		√								
3.	Warna			√							
4.	Bahagia			√							
5.	Prima					√					
6.	Setiap					√					
7.	Sebelum		√								
8.	Kagum									√	
9.	Menonton	√									
10.	Seru			√							
11.	Sekolah	√									
12.	Sampah	√									
13.	Pergi		√								
14.	Keles	√									
15.	Kamu				√						
16.	Itu				√						
17.	Meja	√									
18.	Bulat					√					

Berdasarkan table 4.5 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata dimiliki oleh Gita adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 6 kata benda, 3 kata kerja, 3 kata sifat, 2 kata ganti, 3 kata bilangan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu perangkat, menonton, sekolah, sampah, kelas, meja. Kata kerja yaitu diberikan, sebelum, pergi. Kata sifat yaitu warna, bahagia, seru. Kata gantinya yaitu kamu, itu. Kata bilangan yaitu prima, setiap, bulat. Kata sandang yaitu kagum.

Table : 4.6
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Ibay Bremana Sitepu

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Pada								√		
2.	Banyak						√				
3.	Akan		√								
4.	Setiap					√					
5.	Prima					√					
6.	Membuat		√								
7.	Merasa		√								
8.	Ke								√		
9.	Kagum									√	
10.	Seru			√							
11.	Tanam	√									
12.	Warna			√							
13.	Ini				√						
14.	Mereka				√						
15.	Mencuci		√								
16.	Kelas	√									
17.	Baik		√								
18.	Sampah	√									

Berdasarkan table 4.6 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata dimiliki oleh ibay adalah 18 kosakata. 3 kata benda, 5 kata kerja, 2 kata sifat, 2 kata ganti, 2 kata bilangan, 1 keterangan, 2 kata sambung, 1 kata depan. Kata benda yaitu tanam, kelas, sampah. Kata kerja yaitu akan, membuat, merasa, mencuci, baik. Kata sifat yaitu seru, warna. Kata ganti yaitu ini, mereka. Kata bilangan yaitu setiap, prima. Kata keterangan yaitu banyak. Kata sambung yaitu kagum.

Table :4.7
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Jhordan Ginting

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Tanah	√									
2.	Sampah	√									
3.	Warna			√							
4.	Di				√						
5.	Prima					√					
6.	Cukup						√				
7.	Mengerti		√								
8.	Untuk								√		
9.	Kagum									√	
10.	Sangat		√								
11.	Tanam	√									
12.	Biru			√							
13.	Hari	√									
14.	Keles	√									
15.	Sebelum		√								
16.	Pada								√		
17.	Baik			√							
18.	Yang				√						

Berdasarkan table 4.7 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh jhordan adalah 17 kosakata. 5 kata benda, 3 kata kerja, 3 kata sifat, 2 kata ganti, 1 kata bilangan, 1 kata keterangan, 1 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu tanah, sampah, tanam, hari, kelas. Kata kerja yaitu mengerti, sangat, sebelum. Kata sifat yaitu warna, biru, baik. Kata ganti yaitu di, yang. Kata bilangan yaitu prima. Kata keterangan yaitu cukup. Kata depan yaitu untuk, pada. Kata sandang yaitu kagum.

Table :4.8
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Jihan Br Tarigan

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Ker ja	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Pada								√		
2.	Di				√						
3.	Kehilangan		√								
4.	Menonton		√								
5.	Membuat		√								
6.	Menenangkan			√							
7.	Biru			√							
8.	Hanya						√				
9.	Saja						√				
10.	Sampah	√									
11.	Pekerjaan	√									
12.	Setiap					√					
13.	Bilangan					√					
14.	Aturan	√									
15.	Digital	√									
16.	Yang				√						
17.	Kamu				√						
18.	Sering						√				

Berdasarkan table 4.8 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki jihan adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 4 kata benda, 3 kata kerja, 2 kata sifat, 3 kata ganti, 2 kata bilangan, 3 kata keterangan, 1 kata depan. Kata benda yaitu sampah, pekerjaan, aturan, digital. Kata kerja yaitu kehilangan, menonton, membuat. Kata sifat yaitu menenangkan, birubiru. Kata ganti yaitu di, yang, kamu. Kata bilangan yaitu setiap, bilangan. Kata keterangan yaitu hanya, saja, sering. Kata depan yaitu pada.

Table : 4.9
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Muhamad Rafael

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Tanah	√									
2.	Banyak						√				
3.	Warna			√							
4.	Hari	√									
5.	Prima					√					
6.	Cukup						√				
7.	Dan								√		
8.	Harus		√								
9.	sedih									√	
10.	Seru			√							
11.	Tanam	√									
12.	Sering		√								
13.	Hanya						√				
14.	Bulat					√					
15.	Pertunjukan	√									
16.	Kita				√						
17.	Kamu				√						
18.	Sebelum							√			

Berdasarkan table 4.9 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki muhamad Rafael adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 4 kata benda, 2 kata kerja, 2 kata sifat, 2 kata ganti, 2 kata bilangan, 2 kata keterangan, 1 kata sambung, 1 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu tanah, hari, tanam, pertunjukan. Kata kerja yaitu harus, sering. Kata sifat yaitu warna, seru. Kata ganti yaitu kita, kamu. Kata bilang yaitu prima, bulat. Kata keterangan yaitu banyak, cukup. Kata sambung yaitu sebelum. Kata depan yaitu dan. Kata sandang yaitu sedih.

Table : 4.10
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Okiel Putra Yumen Ndraha

No	Kosakata	Jenis Kosakata										
		Kata										
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru	
1.	Kagum										√	
2.	Sedih			√								
3.	Setiap					√						
4.	Bilangan					√						
5.	Sedikit						√					
6.	Mereka				√							
7.	Itu				√							
8.	Warna			√								
9.	Bahagia			√								
10.	Harus		√									
11.	Tanam	√										
12.	Biru			√								
13.	Hari	√										
14.	Keles	√										
15.	Sebelum							√				
16.	Untuk								√			
17.	Dan								√			
18.	Kagum										√	

Berdasarkan table 4.10 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh okiel adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 3 kata benda, 1 kata kerja, 3 kata sifat, 2 kata ganti, 2 kata bilangan, 1 kata keterangan, 1 kata sambung, 2 kata depan, 2 kata sandang. Kata benda yaitu tanam, hari, kelas. Kata kerja yaitu harus. Kata sifat yaitu sedih, warna, bahagia, biru. Kata ganti yaitu mereka, yaitu. Kata bilangan yaitu setiap, bilangan. Kata keterangan yaitu sedikit. Kata sambung yaitu sebelum. Kata depan yaitu untuk, dan. Kata sandang yaitu kagum.

Table : 4.11
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Prananda Saputra Tanjung

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Tanah	√									
2.	Aturan	√									
3.	Warna			√							
4.	Untuk								√		
5.	Prima					√					
6.	Cukup						√				
7.	cuaca	√									
8.	Meja	√									
9.	Sedih									√	
10.	Seru			√							
11.	Tanam	√									
12.	Saja						√				
13.	Hari	√									
14.	Keles	√									
15.	Diberikan		√								
16.	Yang				√						
17.	Atau							√			
18.	Ke								√		

Berdasarkan table 4.11 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh prananda adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 7 kata benda, 1 kata kerja, 2 kata sifat, 1 kata bilangan, 2 kata keterangan, 1 kata sambung, 2 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu tanah, aturan, cuaca, meja, tanam, hari, kelas. Kata kerja yaitu diberikan. Kata sifat yaitu warna, seru. Kata ganti yaitu yang. Kata bilangan yaitu prima. Kata keterangan yaitu cukup, saja. Kata sambung yaitu atau. Kata depan yaitu untuk, ke. Kata sandang yaitu sedih.

Table :4.12
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Putra Alba Dipa Pinem

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Warna			√							
2.	Biru			√							
3.	Bahagia			√							
4.	Yang				√						
5.	Kamu				√						
6.	Mereka				√						
7.	Tanah	√									
8.	Telepon	√									
9.	Kagum										
10.	Seru			√							
11.	Bulat					√					
12.	Sekolah	√									
13.	Hari	√									
14.	Keles	√									
15.	Sebelum		√								
16.	Cukup						√				
17.	Lalu							√			
18.	Pada								√		

Berdasarkan table 4.12 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh putra dipa adalah 17 kosakata. Yang terdiri atas 5 kata benda, 4 kata sifat, 3 kata ganti, 1 kata bilangan, 1 kata keterangan, 1 kata sambung, 1 kata depan. Kata benda yaitu tanah, telepon, sekolah, hari, kelas. Kata sifat yaitu warna, bahagia, biru, seru. Kata ganti yaitu yang, kagum, mereka. Kata bilangan yaitu bulat. Kata keterangan yaitu cukup. Kata sambung yaitu lalu. Kata depan yaitu pada.

Table : 4.13
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Rafael Adiansah Sembiring

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Tanah	√									
2.	Banyak						√				
3.	Warna			√							
4.	Di				√						
5.	Dan								√		
6.	Cukup						√				
7.	Lalu							√			
8.	Untuk								√		
9.	Kagum									√	
10.	Seru			√							
11.	Tanam	√									
12.	Biru			√							
13.	Hari	√									
14.	Sering		√								
15.	Sebelum		√								
16.	Setiap					√					
17.	Bulat					√					
18.	Bilangan					√					

Berdasarkan table 4.13 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh Rafael adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 3 kata benda, 2 kata kerja, 3 kata sifat, 1 kata ganti, 3 kata bilangan, 2 kata keterangan, 1 kata sambung, 2 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu tanah, tanam, hari. Kata kerja yaitu sering, sebelum.

Table : 4.14
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Rafaelta Bagun

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Sedikit						√				
2.	Banyak						√				
3.	Cukup						√				
4.	Bulat					√					
5.	Prima					√					
6.	Cuaca	√									
7.	Meja	√									
8.	Untuk								√		
9.	sedih									√	
10.	Seru			√							
11.	Tanam	√									
12.	Biru			√							
13.	Hari	√									
14.	Belajar		√								
15.	Sebelum		√								
16.	Sebelum							√			
17.	Di				√						
18.	Pada								√		

Berdasarkan table 4.14 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh rafaelta adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 4 kata benda, 2 kata kerja, 2 kata sifat, 1 kata ganti, 2 kata bilangan, 3 kata keterangan, 1 kata sambung, 2 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu cuaca, meja, tanam, hari. Kata kerja yaitu belajar, sebelum. Kata sifat yaitu seru, biru. Kata ganti yaitu di. Kata bilangan yaitu bulat, prima. Kata keterangan yaitu sedikit, banyak, cukup. Kata sambung yaitu sebelum. Kata depan yaitu untuk, pada. Kata sandang yaitu sedih.

Table : 4.15
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Rahel Anggiani Br Tarigan

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Kerj a	Sif at	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Mereka				√						
2.	Kamu				√						
3.	Itu				√						
4.	Bulat					√					
5.	Prima					√					
6.	Cukup						√				
7.	Dan								√		
8.	Untuk								√		
9.	Kagum									√	
10.	Seru			√							
11.	Menen angkan			√							
12.	Biru			√							
13.	Hari	√									
14.	Keles	√									
15.	Kunci	√									
16.	Sebelum							√			
17.	Lalu							√			
18.	Atau							√			

Berdasarkan table 4.15 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh Rahel adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 3 kata benda, 3 kata sifat, 2 kata ganti, 2 kata bilangan, 1 kata keterangan, 3 kata sambung, 2 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu hari, kelas, kunci. Kata sifat yaitu seru, menenangkan, biru. Kata ganti yaitu mereka, itu, kamu. Kata bilangan yaitu bulat, prima. Kata keterangan yaitu cukup. Kata sambung yaitu sebelum, lalu, atau. Kata depan yaitu dan, untuk. Kata sandang yaitu kagum.

Table : 4.16
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Rizky Bremanta Manik

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Ker ja	Sifat	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Pada								√		
2.	Pertunjukan								√		
3.	Kelas	√									
4.	Sangat	√									
5.	Diberikan		√								
6.	Akan		√								
7.	Merasa		√								
8.	Makan		√								
9.	Bahagia		√								
10.	Waktu			√							
11.	Cerah			√							
12.	Banyak			√							
13.	Sedikit						√				
14.	Prima						√				
15.	Ini					√					
16.	Lalu				√						
17.	Sedih							√			
18.	Pada									√	

Berdasarkan table 4.16 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh risky adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 2 kata benda, 5 kata kerja, 3 kata sifat, 1 kata ganti, 1 kata bilangan, 2 kata keterangan, 1 kata sambung, 2 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu pertunjukan, kelas. Kata kerja yaitu sanga, diberikan, akan, merasa, makan. Kata sifat yaitu bahagia, waktu, cerah. Kata ganti yaitu ini. Kata bilangan yaitu prima. Kata keterangan yaitu banyak, sedikit. Kata sambung yaitu lalu. Kata depan yaitu untuk, pada. Kata sandang yaitu sedih.

Table : 4.17
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Simon Natanael Tarigan

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Ker ja	Sifat	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Tanah	√									
2.	Tanam	√									
3.	Sampah	√									
4.	Seseorang	√									
5.	Berkendara	√									
6.	Sekolah	√									
7.	Dan								√		
8.	Untuk								√		
9.	Sedih									√	
10.	Seru			√							
11.	Sekolah	√									
12.	Meja	√									
13.	Sering		√								
14.	Keles	√									
15.	Sebelum		√								
16.	Bulat					√					
17.	Banyak						√				
18.	Sebelum							√			

Berdasarkan table 4.16 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh simon adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 9 kata benda, 2 kata kerja, 1 kata sifat, 1 kata bilangan, 1 kata keterangan, 2 kata depan, 1 kata sandang. Kata benda yaitu tanah, tanam, sampah, seseorang, berkendara, sekolah. Kata kerja yaitu sering, sebelum. Kata sifat yaitu seru. Kata bilangan yaitu bulat. Kata keterangan yaitu banyak. Kata sambung yaitu sebelum. Kata depan yaitu dan, untuk. Kata sandang yaitu sedih.

Table : 4.17
Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia
Nama : Zahra Sucika Sembiring

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Ker ja	Sifat	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sanda ng	Seru
1.	Tanah	√									
2.	Banyak						√				
3.	Warna			√							
4.	Di				√						
5.	Prima					√					
6.	Bulat					√					
7.	Pasti						√				
8.	Hari	√									
9.	Sering										
10.	Mereka				√						
11.	Tanam	√									
12.	Biru			√							
13.	Membuat		√								
14.	Keles	√									
15.	Sebelum		√								
16.	Rumah	√									
17.	Kamu				√						
18.	Mereka				√						

Berdasarkan table 4. 17 di atas, diketahui bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh Zahra adalah 18 kosakata. Yang terdiri atas 5 kata benda, 3 kata kerja, 2 kata sifat, 4 kata ganti, 2 kata bilangan, 2 kata keterangan. Kata benda yaitu tanah, hari, tanam, kelas, rumah. Kata kerja yaitu membuat, sering, sebelum. Kata sifat warna, biru. Kata ganti yaitu di, mereka. Kata bilangan yaitu prima, bulat. Kata keterangan yaitu banyak, pasti.

Table 4.18
Rekapitulasi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV

No	Kosakata	Jenis Kosakata									
		Kata									
		Be nda	Ke rja	Sifat	Ga nti	Bil ang an	Kete rang an	Samb ung	Dep an	Sand ang	Seru
1.	Andrian Alvaron Waruwu	5		3		1	2	1	3	1	
2.	Audry Silvia Tarigan	4	3	4	1	2	1	1	1	1	
3.	Elita Maurent Br Padang	2		7	2		3	1	2	1	
4.	Gita Evelin Tarygan	6	3	3	2	3				1	
5.	Ibay Bremana Sitepu	3	6	1	2	2	1	2	1		
6.	Jhordan Ginting	5	3	3	2	1	1		1	1	
7.	Jihan Br Tarigan	4	3	2	3	2	3		1		
8.	Muhamd Rafael	3	2	2	2	2	3	1	1	1	
9.	Okiel Putra Yumen Ndaha	3	1	4	2	2	1	1	2	2	
10.	Prananda Putra Tanjung	7	1	2	1	1	2	1	2	1	
11.	Putra Alba Dipa Pinem	5	1	4	3	1	1	1	1		
12.	Rafael Adiansah Sembiring	3	2	3	1	3	2	1	2	1	
13.	Rafaelta Bangun	4	3	1	1	2	3	1	1	1	
14.	Rahel	3		3	2	2	1	3	2	1	

	Anggiani Br Tarigan										
15.	Rizky Bremanta Manik	2	5	3	1	1	2	1	2	1	
16.	Simon Natanael Tarigan	9	2	1		1	1	1	2	1	
17.	Zahra Sucika Sembiring	6	2	2	4	2	2				

4.2 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, di peroleh 20 pertanyaan dalam angket siswa kelas IV SDN 030438 Tanah Pinem semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan analisis penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket di atas siswa yang memiliki penguasaan kosakata terbanyak yaitu Audry dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak kedua yaitu Elita dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata sifat, kata ganti, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak ketiga yaitu Gita dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata sandang. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak keempat yaitu Ibay dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak kelima yaitu Jihan dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata depan.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak keenam yaitu okiel dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pertanyaan dalam angket terbanyak ketujuh yaitu prananda dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak kelapan yaitu Rafael dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak kesembilan yaitu rizky dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak kesepuluh yaitu simon dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam pertanyaan angket terbanyak kesebelas yaitu zahra dengan jumlah kosakata yang ditulis pada pertanyaan dalam angket adalah 18 kosakata yang terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan.

Dari data pada table jumlah penguasaan kosakata pada angket siswa, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa kelas IV pada pertanyaan dalam angket siswa masih rendah. Berdasarkan jumlah penguasaan kosakata pada kelas IV SDN 030438 Tanah Pinem maka akan disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Pengunaan kata benda $74/300 \times 100 = 24,66 \%$, pengunaan kata kerja $42/300 \times 100 = 14\%$, kata sifat $48/300 \times 100 = 16\%$, kata ganti $40/300 \times 100 = 13,33\%$, kata bilangan $28/300 \times 100 = 9,33 \%$, kata keterangan $29/300 \times 100 = 9,66 \%$, kata sambung $16/300 \times 100 = 5,33 \%$, kata depan $24/300 \times 100 = 8 \%$, kata sandang $14/300 \times 100 = 4,66\%$ dan kata seru 0% . Berdasarkan persentase di atas, dapat dilihat bahwa pengunaan kata benda memiliki persentase terbesar yaitu $24,66 \%$ dan pengunaan kata seru memiliki persentase terkecil yaitu 0% .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok sosial. Sebagai individual, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan keinginan dan penyampaian informasi kepada orang lain. Sedangkan secara kelompok atau sosial, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkun sekitarnya. Keterampilan berbahasa anak-anak banyak ditentukan kepada kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan anak-anak terampil dalam berbahasa . Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbahasa anak-anak atau peserta didik perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan karena bahasa terdiri dari beberapa unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut. Beberapa alasan mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan di dalam pembelajaran bahasa. Pertama ialah bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung secara terus menerus. Kedua pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan dengan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada Faktanya, Pembelajaran kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 tanah pinem belum berjalan dengan baik kerena masih banyak siswa di SD Negeri 030438 tanah pinem khususnya di kelas IV memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah.

Faktor penyebab rendahnya kosakata siswa yang menjadi kendala yang dapat mengganggu siswa dalam menyusun sebuah rangkaian kalimat yang baik dan benar. Siswa pun masih belum bisa menulis ejaan dengan benar dan menyusun kalimat. Faktor yang menyebabkan penguasaan kosakata siswa rendah adalah malas membaca. Sehingga kemampuan kosakata yang dimiliki siswa tidak

berkembang. Selain itu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan juga kurang tepat karena metode yang digunakan di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah di mana metode tersebut hanya terpusat pada pendidik saja sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran dengan demikian kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV masih biasa saja. Banyak siswa yang kurang paham dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam berbahasa atau berkomunikasi dengan temannya sehingga kosa kata yang dimiliki anak tersebut terbilang rendah dan menyebabkan susah dalam berkomunikasi dengan temannya, apalagi anak yang memiliki bahasa daerah yang kuat di dalam lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi kualitas bahasa anak tersebut. Salah satu contohnya di desa tersebut masih sangat melestarikan budaya bahasa mereka yaitu bahasa daerah yang masih banyak anak-anak yang susah membedakan bahasa daerah dengan bahasa nasional. Dikarenakan penggunaan metode pembelajaran terhadap penguasaan kosakata siswa tidak tepat sehingga siswa kurang tertarik untuk memperdalam penguasaan kosakata yang dimilikinya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidki di harapkan lebih memperhatikan kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pendidik menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan penguasaan kosakata peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan memperbanyak bahan bacaan yang menarik minat siswa untuk membaca.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang sama ataupun beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Adhani. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Textium.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Arin Nur Khomsah. 2011. *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Media Pass Picture Dengan Menggunakan Metode Permainan Kata Pada Siswa Kelas B2 TK Kartika III-20 Sronol Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Pengajaran Kosakata*, Angkasa: Bandung.
- Icha Latifa Hanum. 2019. *Kosakata Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : PT Penerbit IntanPariwara Kata Anak Tuna Rungu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 01.
- Mahsun.2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Randi Stone. 2013. *Cara-cara terbaik untuk mengajar "Reading"*, Jakarta : Indeks.
- Rohmadi, dkk. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala media.
- Sirajuddin, S. 2017. *Anlisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta CV, Bandung.
- Uyu Mu'awwanah. 2015. *Bahasa Indoensia 1*. Depok: CV. Madani Damar Madani.
- Zulhaida Filinia. 2013. *Efektifitas Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kosa*. Jakarta : Grafindo

Lampiran Angket Siswa

ANGKET

A. Identitas
 Nama : Dipa
 Kelas : 4

B. Petunjuk Pengisian

- Tuliskan terlebih dahulu nama, dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan yang tersedia.
- Isilah secara lengkap semua butir pernyataan yang diajukan.
- Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang anda sesuai dengan keadaan anda.
- Jika ada pernyataan yang kurang jelas, bisa ditanyakan.
- Jawablah dengan jujur, cermat dan teliti.

C. Angket Penggunaan kosakata bahasa Indonesia

No	Pernyataan	IYA	TIDAK
1.	Apakah tanah bisa digunakan untuk bercocok tanam ?	✓	
2.	Apakah telepon masih banyak digunakan untuk berkomunikasi di era digital ini ?	✓	
3.	Apakah kita perlu mencuci tangan sebelum makan ?	✓	
4.	Apakah kita harus mengikuti aturan lalu lintas saat berkendara ?	✓	
5.	Apakah warna biru sering dianggap menenangkan ?	✓	
6.	Apakah menjadi baik dapat membuat seseorang merasa bahagia ?	✓	
7.	Apakah kamu merasa sedikit lapar atau sudah sangat lapar ?	✓	✗
8.	Apakah waktu yang tersisa cukup untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan ?	✓	
9.	Saya tidak membuang sampah sembarangan ?	✓	

10.	Apakah kamu anak yang baik ?	✓	
11.	Apakah kamu mengerti bilangan bulat ?	✓	
12.	Apakah kamu mengerti bilangan prima ?	✓	
13.	Apakah cuaca hari ini cerah atau mendung ?	✓	
14.	Apakah kamu dan anggota keluargamu bekerjasama membersihkan rumah ?	✓	
15.	Apakah kamu menyimpan kunci pada meja ?	✓	
16.	Apakah kamu akan pergi ke sekolah setiap hari ?	✓	✗
17.	Apakah mereka seru menonton pertunjukan itu ?	✓	
18.	Apakah kamu akan menjadi pemenang dalam hidup ini ?	✓	
19.	Apakah kamu sedih ketika kehilangan prestasi belajar ?	✓	
20.	Apakah kamu kagum mendapat peringkat juara kelas di sekolah ?	✓	

(9) /

Dipa

ANGKET

A. Identitas
 Nama : Aden Rizka Sapta
 Kelas : IV 10

B. Petunjuk Pengisian

- Tuliskan terlebih dahulu nama, dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan yang tersedia.
- Isilah secara lengkap semua butir pernyataan yang diajukan.
- Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang anda sesuai dengan keadaan anda.
- Jika ada pernyataan yang kurang jelas, bisa ditanyakan.
- Jawablah dengan jujur, cermat dan teliti.

C. Angket Penggunaan kosakata bahasa Indonesia

No	Pernyataan	IYA	TIDAK
1.	Apakah tanah bisa digunakan untuk bercocok tanam ?	✓	
2.	Apakah telepon masih banyak digunakan untuk berkomunikasi di era digital ini ?	✓	
3.	Apakah kita perlu mencuci tangan sebelum makan ?	✓	
4.	Apakah kita harus mengikuti aturan lalu lintas saat berkendara ?	✓	
5.	Apakah warna biru sering dianggap menenangkan ?	✓	
6.	Apakah menjadi baik dapat membuat seseorang merasa bahagia ?	✓	✓
7.	Apakah kamu merasa sedikit lapar atau sudah sangat lapar ?	✓	
8.	Apakah waktu yang tersisa cukup untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan ?	✓	✓
9.	Saya tidak membuang sampah sembarangan ?	✓	

10.	Apakah kamu anak yang baik ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Apakah kamu mengerti bilangan bulat ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Apakah kamu mengerti bilangan prima ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Apakah cuaca hari ini cerah atau mendung ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	Apakah kamu dan anggota keluargamu bekerjasama membersihkan rumah ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Apakah kamu menemukan kunci pada meja ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16.	Apakah kamu akan pergi ke sekolah setiap hari ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17.	Apakah mereka seru menonton pertandingan itu ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18.	Apakah kamu akan menjadi pemenang dalam hidup ini ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19.	Apakah kamu sedih ketika kehilangan prestasi belajar ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	Apakah kamu kagum mendapat peringkat juara kelas di sekolah ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

10 10

Audri

ANGKET

A. Identitas
 Nama : Iba? Berema sree R
 Kelas : 4

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama, dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan yang tersedia.
3. Isilah secara lengkap semua butir pernyataan yang diajukan.
4. Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang anda sesuai dengan keadaan anda.
5. Jika ada pernyataan yang kurang jelas, bisa ditanyakan.
6. Jawablah dengan jujur, cermat dan teliti.

C. Angket Penggunaan kosakata bahasa Indonesia

No	Pernyataan	IYA	TIDAK
1.	Apakah tanah bisa digunakan untuk bercocok tanam ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah telepon masih banyak digunakan untuk berkomunikasi di era digital ini ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Apakah kita perlu mencuci tangan sebelum makan ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah kita harus mengikuti aturan lalu lintas saat berkendara ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah warna biru sering dianggap menenangkan ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Apakah menjadi baik dapat membuat seseorang merasa bahagia ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Apakah kamu merasa sedikit lapar atau sudah sangat lapar ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	Apakah waktu yang tersisa cukup untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya tidak membuang sampah sembarangan ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

10.	Apakah kamu anak yang baik ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Apakah kamu mengerti bilangan bulat ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Apakah kamu mengerti bilangan prima ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Apakah cuaca hari ini cerah atau mendung ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	Apakah kamu dan anggota keluargamu bekerjasama membersihkan rumah ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Apakah kamu menemukan kunci pada meja ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16.	Apakah kamu akan pergi ke sekolah setiap hari ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17.	Apakah mereka seru menonton pertandingan itu ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18.	Apakah kamu akan menjadi pemenang dalam hidup ini ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19.	Apakah kamu sedih ketika kehilangan prestasi belajar ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	Apakah kamu kagum mendapat peringkat juara kelas di sekolah ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

10 10

Ibay

Lampiran Hasil Wawancara Guru

Nama Pengwawancara : Banuaria Simanjuntak

Nama Responden : Pristah Magdalena Ginting S.pd

Jabatan Responden : Guru kelas IV

Hari/ Tanggal : Sabtu 13 Januari 2024

Tempat Wawancara : Ruang kelas IV

1. Apakah pembelajaran di kelas 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka ?

Jawab : Iya di sekolah SDN 030438 Tanah Pinem sudah menggunakan kurikulum merdeka dari kelas satu sampai kelas enam.

2. Apakah ada kesulitan yang ibu rasakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata siswa ?

Jawab : Iya karena ada beberapa siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang rendah.

3. Mengapa penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa rendah ?

Jawab : Karena kurangnya minat baca, seringkali menggunakan bahasa daerah sehingga siswa tidak memiliki penguasaan kosakata yang baik.

4. Apakah ada model pembelajaran atau media yang ibu gunakan dalam pembelajaran kosakata ?

Jawab : Iya ada disaat kami dalam pembelajaran menggunakan infokus dalam belajarbelajar tapi kadang kami juga menggunakan buku cetak atau saya menyuruh membawa kamus.

5. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 ?

Jawab : Sudah baik, namun sedikit kurang paham mengenai inti dari suatu bacaan karena terkadang terdapat beberapa kata yang siswa tidak mengetahui maknanya.

6. Apakah siswa memahami isi teks bacaan yang sudah dibaca ?

Jawab : Ada beberapa siswa yang belum memahami isi teks yang mereka baca karena penguasaan kosakata yang mereka miliki masih rendah.

7. Apakah ada kesulitan yang siswa hadapi dalam mencari ide pokok dalam teks bacaan ?

Jawab : Iya terkadang siswa masih sulit membedakan antara ide pokok bacaan dengan paragraph pertama.

8. Apakah ada kesulitan yang siswa hadapi saat membuat kesimpulan yang ada dalam teks ?

Jawab : Iya karena ada beberapa kosakata yang tidak dimengerti membuat siswa kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang ada pada teks bacaan.



Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi bersama kepala sekolah dan guru



Dokumentasi bersama guru wali kelas



Dokumentasi pemberian angket



Dokumentasi menjelaskan pengisian dalam angket



Dokumentasi wawancara guru wali kelas



Dokumentasi siswa-siswi saat istirahat



Dokumentasi halaman sekolah



Dokumentasi bersama siswa/siswi kelas IV

